PUISI

Puisi dan Penyair

1 Bagi penyair,
Puisi adalah rumah yang paling sunyi
untuk sesekali bersinggah & bercerita.
Temannya adalah mesin ketik
& melamun; lampu neon kecil
Dan sedikit luka (kegelisahan).
2 Suatu pagi, burung kutilang bernyanyi
Penyair bergegas menyalakan mesin ketik
"burung kutilang pun menjadi puisi".
3 Selesai menulis, penyair mencari alamat gmail
yang pas untuk puisinya.
Harapannya supaya segera di muat.
4 Satu bulan, dua bulan
hingga tiga bulan kemudian.
Puisinya tak ada kabar.
Penyair bersedih.
5 Penyair bangkit lagi,
Menuju mesin ketik
Dan, menuliskan puisi *"Aku Galau"*
(2022)

Hujan Mengguyur Rumah

Ibu pergi ke ladang
Bapak pergi ke sawah
Adik tidur pulas bersama mimpi
Ia bermimpi untuk membangun desa
Tapi ia masih tidur.

Pukul delapan pagi,
Hujan masih membasahi genting rumah
"tik-tik-tik"
Suaranya lirih.
Adik pun masih betah dalam mimpinya.

Genting rumah pun basah;
Burung kacer, trucuk mulai berkicau
Daun-daun basah kuyup,
Jemuran ibu masih basah.

Adik pun masih tidur bersama
mimpi-mimpinya.
(2022)

Pesan Ibu

Dari pagi – sore
langit menangis.
"Ibu, aku ingin tetap
berangkat ngaji"
Ibu menyahut
"Nanti ibu yang mengantar".

Sepanjang perjalanan
aku bercerita
ibu mendengarkan.
Rintik-rintik hujan
bernyanyi di atas payung kuning yang kukenakan.
Ibu berpesan;
"Nak, berangkatlah ngaji,
Belajarlah menjadi kamu
bukan orang lain & mengertilah keadaanmu
baru mengerti orang lain".
Cinta-pun di pupuk dari sana.
(2023)

Satu Jam Sebelum Adzan Maghrib

Burung kutilang hinggap
di ranting-ranting mangga,
mencari tempat singgah
untuk hari esok.
Lima anak kecil bersinggah di area masjid,
Lima anak, bergembira.
Lima anak, menunggu adzan maghrib
di antara pohon-pohon
yang menanggalkan daun dan ranting
lima anak bercanda, tanpa sakit hati.
Lima anak, berjalan dan berwundhu.
(2022)

Mengayun Doa

Sembari minum teh
di warung pinggir jalan.
Gerimis dini hari turun
pelan-pelan; anak tetangga
tidur di pangkuan Ibunya.
Para pe-sepeda; melintas
pelan-pelan.
Melintasi jalanan penuh derita.

Lima orang pe-sepeda,
beriring-iringan.
Daun-daun di pinggir jalan berguguran
(mungkin menyapa orang-orang yang melintas).

Lima orang pe-sepeda,
beriring-iringan.
Menanggung beban & tanggung jawab
Kakinya mengandung Doa
yang senantiasa diusahakan.
(2023)

BIODATA

Ilham Wiji Pradana. *Anak dari seorang Ibu tinggal di Desa*. Lahir dan berkarya di Pati, Jawa Tengah.

"Masa Depan: Bagaimana Dengan Bahasa?"

OLEH:
Galang Parenrengi

TULISAN pertama saya di Rubrik Persepsi yang membawa kesan mendalam berjudul *Bahasa Gorontalo Dalam Percaturan Zaman*. Pada tulisan tersebut saya berbagi pendapat tentang bagaimana nasib bahasa Gorontalo di masa depan. Setelah beberapa saat saya istirahat menulis esai karena kehabisan ide pembahasan, hingga hal kenangan tentang tulisan yang *memorable* tersebut membuat saya kembali berpikir tentang nasib bahasa ini di masa depan, apalagi baru-baru ini kita semua telah memperingati Hari Bahasa Ibu Internasional.

Bahasa adalah alat yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita. Sejak zaman dahulu, bahasa telah beradaptasi dan berkembang sesuai dengan lingkungan dan masyarakat. Dalam era digital saat ini, kita melihat bagaimana teknologi mempengaruhi cara manusia berbicara dan berkomunikasi. Maka tidak heran bila di masa depan bahasa akan terus berubah dan berkembang. Karena pengaruh teknologi yang besar, bahasa dan cara kita berkomunikasi akan terus berubah dan berkembang.

Teknologi komunikasi seperti AI dan *chatbot* memungkinkan kita berkomunikasi tanpa harus bertatap muka. Hal ini tentuakan memengaruhi bagaimana kita berbicara dan menulis. Globalisasi juga membuat bahasa-bahasa dari seluruh dunia berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sementara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memunculkan kata-kata baru dan istilah-istilah yang terkait dengan teknologi tersebut. Dalam hal ini, bahasa yang selama ini kita kenal mungkin akan berkembang menjadi bahasa yang lebih sederhana, lebih efisien, dan lebih terpengaruh oleh teknologi.

Namun, meskipun bahasa mungkin berubah dan berkembang, fungsi bahasa sebagai alat komunikasi tetap sama. Bahasa tetap akan memainkan peran penting dalam kehidupan kita dan mempermudah interaksi sosial. Bahasa juga memainkan peran dalam membentuk identitas dan budaya suatu masyarakat. Oleh karena itu, bahasa tetap harus dipelajari dan dilestarikan, meskipun mungkin akan berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat dan lingkungan.

Di masa depan, kita mungkin akan melihat bahasa yang lebih sederhana dan lebih efisien dengan lebih banyak penggunaan teknologi dalam berkomunikasi. Namun, pada dasarnya, bahasa tetap akan menjadi alat komunikasi yang mempermudah interaksi sosial manusia, serta membentuk identitas budaya yang baru pada masyarakat. Misalnya, pertama penciptaan bahasa baru oleh aplikasi dan media sosial yang mengenalkan istilah dan singkatan baru dalam berkomunikasi secara cepat dan efisien. Kedua, mobilitas yang meningkat oleh teknologi seperti gawai dan aplikasi pesan instan memungkinkan kita berkomunikasi dengan orang lain dimana dan kapan saja. Ketiga, berubahnya bentuk komunikasi pada media sosial dan aplikasi pesan memungkinkan kita berkomunikasi melalui teks, gambar, suara, dan video. Keempat, peningkatan aksesibilitas oleh teknologi yang membuat bahasa dan komunikasi lebih mudah untuk dipahami oleh orang-orang dengan disabilitas, seperti fitur teks-ke-suara dan *subtitle*. Terakhir yaitu globalisasi, dimana teknologi mempermudah komunikasi antarnegara dan memengaruhi bagaimana bahasa dan budaya berkembang serta berinteraksi satu sama lain.Di masa depan kita mungkin akan menyaksikan perkembangan bahasa universal. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, kita mungkin akan membutuhkan bahasa universal yang dapat digunakan oleh seluruh dunia untuk berkomunikasi. Bahasa universal ini akan mempermudah komunikasi antar negara dan antar budaya.

Selayaknya manusia, bahasa menjadi salah satu elemen budaya yang paling penting dan dinamis. Dalam hal ini, bahasa berkembang dan berubah sesuai dengan perubahan budaya dan teknologi. Oleh karena itu, sangatlah penting pula untuk mempertimbangkan bagaimana bahasa akan berkembang di masa depan dan bagaimana hal itu akan mempengaruhi budaya kita.

Sebagai contoh, dengan semakin berkembangnya teknologi komunikasi, seperti aplikasi pesan instan dan media sosial, bahasa akan terus berubah dan berkembang untuk mengikuti kebutuhan komunikasi yang lebih cepat dan efisien. Konsekuensinya, istilah dan singkatan baru akan muncul dan bahasa akan lebih terpola untuk mengoptimalkan komunikasi melalui media tersebut.

Kembali ke era digital saat ini, juga terlihat bagaimana perkembangan emoji dan singkatan-singkatan unik yang digunakan dalam dunia digital. Ini menunjukkan bagaimana teknologi mempengaruhi bahasa dan cara kita berkomunikasi. Dalam masa depan, kita mungkin akan melihat perkembangan yang lebih jauh dalam hal ini, dengan munculnya bentuk-bentuk baru dari bahasa yang terkait dengan dunia digital. Semakin ke sini, bahasa semakin disederhanakan. J. D. Parera mengatakan bahwa manusia kini cenderung suka menyederhanakan bahasa. Sehingga, anak-anak hingga cucu-cucunya terbiasa untuk menggunakan hal tersebut dalam keseharian mereka.

Sedangkan, saya tidak yakin jika semua manusia yang berbahasa pernah belajar tentang linguistik umum yang di dalamnya ada semantik, sintaksis, morfologi, atau fonologi. Apalagi bila harus dipaksa menghafal keseluruhan isi Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Sementara itu, sekali lagi bahasa ada untuk mempermudah manusia dalam berinteraksi satu sama lain, bukan sebaliknya. Maka dari itu, hipotesis pertama saya tentang kasus ini ialah pemanfaatan teknologi berupa AI, *chatbot*, atau yang lainnya akan menjadi wadah bahasa di masa depan.

Namun meskipun teknologi memainkan peran besar dalam pengembangan bahasa, budaya tetap memainkan peran penting. Bahasa yang kuat dan berpengaruh akan membantu mempertahankan identitas budaya dan mempromosikan integrasi sosial dan kultural. Dalam hal ini, bahasa akan terus berkembang dan berubah, namun tetap mempertahankan elemen budaya yang khas.

Secara keseluruhan, bahasa adalah refleksi dari budaya dan teknologi, dan akan terus berkembang dan berubah seiring dengan perkembangan kedua elemen tersebut. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk terus memantau dan memahami perubahan bahasa, dan bagaimana hal itu mempengaruhi budaya kita. Pada akhirnya, bahasa yang sehat dan berkembang akan membantu kita berkomunikasi dengan lebih efektif dan mempertahankan identitas budaya kita.

Selain ini, saya memiliki hipotesis lainnya yang sangat menarik untuk didiskusikan oleh teman-teman setia dari Rubrik Persepsi ini, tentang bagaimana rupa dari bahasa masa depan tersebut? Bahasa akan mewujud dengan bentuk yang bagaimana? Apakah akan ada aksara baru? Atau sistem berbahasa akan berubah menjadi sesuatu yang lebih kompleks? Lantas proses transisinya akan seperti apa? Mari kita menerka-nerka seraya menyeruput kopi.

Galang Parenrengi, ***penulis pada Lembaga Pers Mahasiswa Merah Marun, Universitas Negeri Gorontalo***

Dua Suku, Satu Falsafah

OLEH:
A.M Fitri

DERASNYA hujan yang sedari tadi membasahi Bumi Panua akhirnya berhenti. Sesekali kulihat jam di pergelangan tangan, ada rasa gugup bercampur bahagia. Hari ini seorang lelaki yang kukenal beberapa bulan lalu akan berkunjung ke rumah, bersama keluarganya. Deru kendaraan roda empat berhenti tepat di depan pagar. Aku segera berdiri tepat saat Kak Arkam dan keluarganya memasuki halaman. Dengan sedikit basa-basi akhirnya kami berdelapan duduk di ruang ini. Kak Arkam dating bersama ibu, ayah dan adik perempuannya. Sementara dari pihak keluargaku ada ayah, ibu dan kakak lelakiku. "Jadi kedatangan kami kesini untuk saling mengenal sebelum kita membentuk keluarga besar." Ayah Kak Arkam membuka pembicaraan setelah beberapa saat beramah tamah. "Tentulah demikian. Kedatangan keluarga Arkam sangat kami tunggu, selama ini hanya Arkam yang sering berkunjung," imbuh Ayah sambil tersenyum. Ia menanggapi pernyataan ayah Kak Arham dengan santai. "Ah, benar sekali. Memang sudah lama Arkam minta kami untuk berkunjung. Hanya saja kesibukan saya di kota sangat menyita waktu, jadi barulah ini kesempatan memenuhi permintaan Arkam." "Alhamdulillah. Ayah Arkam bisa menyempatkan waktu, jauh-jauh dari kota ke Marisa," jawab Ayah. "Panggil saja Ismail pak, agar lebih akrab kita," gelak tawa berderai dalam ruangan tamu rumah ini. "Pak Ismail asli suku Gorontalo?" "Benar, Pak. Saya asli dari Bone Pante. Kalau bapak?" "Saya dari Suwawa, sudah lama tinggal di Marisa. Lebih enak bicara dalam bahasa daerah saja, tapi Bundanya Winda tidak paham bahasa Gorontalo." "Sama, Pak. Ibunya Arkam juga tidak paham bahasa Gorontalo"

"Sebagai orang tua, yang bisa kami lakukan adalah mengikuti keinginan anak perempuan semata wayang kami. Winda telah merasa cocok dengan Arkam, demikan juga dengan kami sekeluarga. Beberapa kali bertemu dengan Arkam, rasanya dia anak yang baik." Kugenggam erat tangan Ayah, betapa bangganya aku pada lelaki ini yang selalu menjadi teman curhat anak-anaknya. "Kalau begitu apa yang dianggap baik oleh anak lelaki kami, itu pula yang terbaik bagi kami. Selama ini dia tak pernah salah dalam memilih," Ibu Kak Arkam menepuk pundak anaknya, senyum bangga terpancar dari wajah ayunya. "Alhamdulillah, Keluarga kita nampaknya sama-sama cocok. Kita bisa menentukan hari pertunangan dan pernikahan sekaligus," Bunda ikut bicara. "Kalau bisa jarak pertunangan dengan pernikahan tak usah terlalu lama, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan." "Saya setuju dengan bapak, kita lakukan pertunangan setelah Idulfitri, lalu pernikahan sebulan setelahnya. Bagaimana? Kamu setuju, Arkam?" tanya ayah Kak Arkam.

"Saya ikut keputusan orang tua saja."

"Bagaimana dengan Winda?" kali ini beliau menanyaiku. "Saya sama seperti kak Arkam. Ikut orang tua saja." "Begitulah anak muda yang sedang dimabuk asmara Pak, mereka sehati." Ayah mencairkan suasana, entah bagaimana wajahku saat ini. Yang jelas pipiku terasa panas, sementara kak Arkam tak henti-hentinya tersenyum.

"Ayah jangan begitulah, kasihan itu calon menantu. Malu dia," Bunda menepuk lengan Ayah sambil ikut tertawa. Saat kami semua tertawa bahagia Bunda memberi isyarat kepadaku untuk mengeluarkan hidangan. Beberapa camilan dan kue tradisional Gorontalo dan Sumatera Barat terhidang diatas meja. "Selamat dinikmati hidangan ala kadarnya ini," Bunda tersenyum saat membantu beberapa toples. "Waaah! Makanan khas dari Sumatera Barat ini, Bun." "Iya, Bu. Sudah lama tidak pulang kampung. Untuk mengobati rindu, jadi beli saja secara online."

"Bundanya Winda Urang Minang?" Ibu Kak Arkam menghentikan makan. Nada bahagia terpancar dari kata-katanya saat mengatakan urang Minang. "Iyo, Bu. Awak asli Minangkabau." "Yo, Samo kito. Awak asli Minangkabau juo." "Ha, ha, rupa-rupanya para istri juga satu suku, Pak." Ayah Kak Arkam tertawa menimpali percakapan Istrinya. "Iya, tidak disangka. Istri pak Ismail dan Istri saya juga satu suku." "Memang sudah konspirasi semesta untuk mempertemukan anak kita." Ayah Kak Arkam tersenyum senang. "Dimano kampung, Bun?" "Awak di Pagaruyuang, Bu. Kalau ibunyo Arkam dimano?" "Samo, Bun. Awak urang Pagaruyuang juo." Seketika bunda terdiam, setelah mengetahui Ibu Kak Arkam berasal dari kampung yang sama. "Ruponyo samo-samo urang Pagaruyuang awak. Dimano kampuang Bundanyo Winda?" Aku mencerna kalimat Ibu Kak Arkam, bukanya baru saja beliau bertanya tentang kampung, dan sudah mendapatkan kejelasan bahwa mereka sama-sama dari Pagaruyuang. Mengapa bertanya lagi? "Awak suku Bodi, Bu. Tinggal di Jorong Koto Baru," jawab Ibu. Kali ini aku paham maksud dari pertanyaan Ibunya Kak Arkam. Arti dari kata kampuang adalah suku. Sejenak suasana hening, kegusaran terlihat dari wajah Ibu Kak Arkam. Bunda pun terdiam seolah telah menangkap hal yang kurang baik dari calon besannya.

"Awak jou suku Bodi, Bun. Saudara-saudara awak pun tingga di Jorong Koto Baru," sesaat suasana menjadi canggung, hingga mengalirlah cerita dimana Bunda dan Ibu kak Arkam saling bertukar informasi tentang orang yang dikenal. Karena kebiasaan orang minang itu adalah merantau, banyak dari mereka terpisah sejak kecil dan tidak saling mengenal karena tak selalu bertemu disaat pulang kampung. Tak hanya Bunda dan Ibu kak Arkam. Ayahku dan ayah Kak Arkam pun khusyuk mendengarkan kisah ini. "Ada apa ini, Bu?"Kak Arkam menyentuh lengan ibunya. "Winda dan Arkam tak bisa bersama," kali ini bunda yang menjawab "Bunda tidak sedang bercanda kan?" aku menghadap ke arah wanita bergamis marun tersebut.

Bunda menarik nafas panjang, menyentuh tanganku. Tapi matanya menatap ibu Kak Arkam. "Bunda dan Ibunya Arkam satu Kampuang. Kami berasal dari Rumah Gadang yang sama. Kamu tau kan nak, selama ini bunda sering mnejelaskan bahwa dalam suku Minangkabau tidak boleh menikah satu Kampuang (marga)," Ibu menggigit bibirnya. "Benar yang dikatakan Bunda, Win. Ternyata kami masih sepupu meski cukup jauh.Tapi dalam suku minang Winda dan Arkam tak bisa menikah."

Susana seketika berubah, airmata ku tak terbendung setelah mendengar ucapan Ibu kak Arkam. "Matrilineal memang sangat kuat di ranah Minang tapi, bukankah dari pihak ayah Winda dan Arkam sama-sama suku Gorontalo?" Ayah kak Arkam berucap lembut. "Benar. Jadi saya rasa tidak masalah jika mereka menikah." "Tidak bisa Ayah. Tidak bisa," Bunda menjawab dengan suara bergetar. "*Adati hula hula'a to syara'a, syara'a hula hula'a to Qurani*. Itu falsafah yang dipegang adat Gorontalo kan, Ayah? Dalam suku Minang juga demikan. *Adat basandi syarak, sarak basandi kitabullah*. Ini tak hanya tentang adat, ini juga tentang larangan dalam Islam," Bunda menatap Ayah dengan sendu. "Yang saya dan Bundanya Winda takutkan adalah kami berasal dari suku yang sama, nenek-nenek kami dari Rumah Gadang yang sama. Bisa jadi kami adalah saudara sepersusuan. Hal ini sangat bertentangan dalam adat," Ibu Kak Arkam tertunduk sendu. "Apakah hanya karena itu Bu? tidak adakah pengecualian untuk kami?" "Tidak, Nak. Tidak bisa. Hukum adat telah mutlak adanya. Meski kini kita tak sedang di Ranah Minang, tapi kami harus tetap memegang aturan adat ini. Kami takut akan terjadi bencana bila pernikahan ini dipaksakan."

"Benar yang dikatakan Ibu Arkam. Dulu sudah pernah terjadi pernikahan satu suku di kampung kami. Pasangan itu diusir dari kampung dan kehidupan mereka hingga hari ini tidak lebih baik. Karena rasa sayang kami pada kalian berdua maka pernikahan ini tidak boleh terjadi," Bunda terisak. Ayah memeluk Bunda, dan aku menangis dalam diam. Aku masih mencerna kenyataan pahit ini. Secepat itu perubahan terjadi. Selama mengenal kak Arkam kami tidak pernah membahas soal ini, kami hanya tahu kami sama-sama orang Gorontalo, tak pernah membahas asal usul dari pihak ibu. "Apa tidak ada jalan keluar lain, Bu? Ibu tahu kan kami saling mencinta? Apa hanya karena adat pernikahan kami tak bisa terjadi?" ada getar dalam suara Kak Arkam. "Mungkin sebaiknya saya menghubungi paman Winda di kampung. Dia seorang penghulu kampung, barangkali ada jalan keluar yang bisa dia berikan," Bunda menyeka air di ujung matanya. "Jika yang dimaksud adalah Bagindo Sutan Mantari, maka kita sudah tahu jawabannya," Ibu Kak Arkam menggigit bibirnya.Butiran bening perlahan mengalir dari matanya.

Bunda berdiri menghampiri Ibu Kak Arkam. Mereka saling berpelukan dan menangis. Hanya beberapa saat yang lalu mereka berpelukan bahagia. Kini semuanya berbalik. "Tapi, Bun. Winda dan Kak Arkam sama-sama lahir dan dibesarkan di rantau. Haruskah kami mengikuti adat dari tempat nan jauh disana?" aku masih berusaha mempertahankan hubungan kami. "Benar yang dikatakan Winda. Ayah Winda dan Ayah bukan saudara, hal itu jelas menunjukkan kami bukan sedarah, lalu mengapa hanya karena adat kami harus dipisahkan." "Kalian berdua dengar nama yang disebut Ibu tadi? Nama yang sama, nama pemangku adat yang merupakan paman Winda. Beliau pun masih berkerabat dengan ibu. Ibu dan Bunda tidak mau menjadi buah bibir orang-orang di kampung. Kita masih pulang kesana setiap tahun. Ibu tak siap dengan semua ocehan dan cemoohan orang-orang kampung. "Mengertilah posisi kami, Nak. Maafkan kami jika menghalangi cinta kalian. Meskipun kalian tak menikah, kita ini telah terbentuk dalam satu keluarga." Hari itu September dua ribu dua puluh satu, hatiku luluh lantak, kalah melawan kerasnya adat.

Taluditi 26-01-2023
Alni Meska Fitri

LOWONGAN KERJA
DIBUTUHKAN TENAGA SOPIR
ELPIJI

Dengan Persyaratan :
* Pria
* Mempunyai SIM B1 Umum
* Berbadan Sehat
* Pekerja keras, Jujur, dan Bertanggung jawab

BAWA LAMARAN ANDA DENGAN MELAMPIRKAN SURAT LAMARAN, IJAZAH TERAKHIR, KTP, KARTU KELUARGA, SKCK, SURAT PENGALAMAN KERJA

Lamaran ditujukan ke : **PT. DUA JAYA BERSAUDARA**
Jln. Achmad wahab, Desa Pentadio Timur Kec.Telaga Biru
Kab.Gorontalo (Jejeran Samsat Telaga Biru)

JUAL MOBIL / MOTOR

MITSUBISHI COLT L 300-DIESEL 2.5 PU FLAT DECK 2017 HITAM DB8422HB, TOYOTA NEW AVANZA VVTI G 1.3 MT 2011 HITAM METALIK DB1029QH, TOYOTA NEW AVANZA VVTI G 1.3 MT 2010 HIJAU METALIK DM1675AB SUZUKI APV-MEGA CARRY PU 1.5 MT 2012 BIRU DM8379AB, MITSUBISHI COLT L 300 DIESEL STANDAR 2.5 PU 2011 HITAM KANZAI DM8370DD, MITSUBISHI COLT T 120 SS 1.5 FLAT DECK PU 2018 HITAM DB8512NA, TOYOTA-ALL NEW AVANZA-VVTI G 1.3 MT 2013 PUTIH DM1540D, HINO DUTRO 130 HD DUMP TRUCK 2021 HIJAU 4442202179, HONDA ALL NEW JAZZ IVTEC RS 1.5 MT 2010 PUTIH MUTIARA DB1298QM, MITSUBISHI COLT T 120 SS 1.5 FLAT DECK PU 2013 BIRU PASIFIK DM8145CB, MITSUBISHI-MIRAGE-GLX MT 2016 PUTIH MUTIARA DM1139BF, SUZUKI SX4 CROSS OVER 1.5 MT 2010 HITAM METALIK DM1259E, DAIHATSU-ALL NEW XENIA-X VVTI 1.3 MT 2014 PUTIH DM1735BC, TOYOTA NEW AVANZA VVTI G 1.3 MT 2010 HITAM METALIK DM1278F, SUZUKI CARRY FUTURA 1.5 PU 2012 HITAM DM8807F, SUZUKI CARRY STANDAR 1.5 PU 2018 PUTIH DM8335BF, SUZUKI APV-MEGA CARRY AC PS 3 WAY PU 1.5 MT 2012 HITAM DM8372AD, MITSUBISHI COLT T 120 SS MPI STANDAR 1.5 PU 2017 PUTIH DM8209BC, TOYOTA INNOVA BENSIN G 2.0 MT 2007 BIRU METALIK DM1942A, SUZUKI CARRY STANDAR 1.5 PU 2018 PUTIH DM8327FA, HONDA-MOBILIO-S 1.5 MT FACELIFT 2018 ABU-ABU BAJA METALIK DM1610BG, SUZUKI CARRY STANDAR 1.5 PU 2019 HITAM DM8267CC, YAMAHA-NEWVIXION-SE 2017 BIRU DB2719DN, HONDA-NEWREVOFIT-FI CW 2019 HITAM DM2650HU, YAMAHA-MIO-M3 125 CW 2015 KUNING DB2463ND, HONDA-BEAT-SPORTY CBS ISS 2018 HITAM DB2977HI, HONDA-VARIO-TECHNOFI 2012 HITAM DB4058MZ , HONDA-BEAT-FI CBS 2014 ORANGE BIRU DB2657HB, HONDA-BEAT-SPORTY CBS ISS 2019 MERAH PUTIH DB2369HJ, YAMAHA-MIO-M3 125 CW 2015 MERAH MUDA DB2098HD, HONDA-VARIO-150ESPSPORTY 2017 PUTIH DM2595FF, YAMAHA-AEROX-155 VVA S 2018 BIRU TUA DM3871CH, HONDA-BEAT-FI CBS 2014 MERAH DM2396DK, YAMAHA-XRIDE-ADVENTURE 2017 PUTIH DM3595DK, YAMAHA-XRIDE-STD 2017 BIRU DM3742DK, HONDA-REVO-FISW 2019 HITAM DM2768CP, HONDA-BEAT-STREET ESP 2019 HITAM DM2553JO, HONDA-NEWREVOFIT-FI SW 2019 HITAM DM2578CQ, YAMAHA-YZF-R15 2016 MERAH DM3277DJ, HONDA-REVO-X 2016 WHITE RED DM2320CL, HONDA-BEAT-SPORTY CBS ISS 2017 MERAH PUTIH DB2220MH, HONDA-BEAT-SPORTY CBS ISS 2017 MERAH PUTIH DM2250ER, YAMAHA-XRIDE-ADVENTURE 2017 BIRU DM3352HE, HONDA-NEWSUPRAX125-FICW 2014 HITAM DM2576H, HONDA-BEAT-FI CW 2015 PUTIH MERAH DM2421JC, HONDA-VARIO-150ESPSPORTY 2021 SILVER DM2704EZ, HONDA-SONIC-150R 2017 MERAH PUTIH DM2103ER, YAMAHA-JUPITERZ-CW 2009 HITAM MERAH DM3398AI, HONDA-BEAT-SPORTY CBS ISS 2018 PUTIH DM2391ET, HONDA-VARIO-150ESPSPORTY 2018 MERAH DM2458HS, HONDA-NEW BLADE-FI REPSOL 2017 ORANGE HITAM DM2001JI, HONDA-BEAT-FI CW 2014 MERAH DM2780FD, YAMAHA-XRIDE-125 2019 PUTIH DM3106HN, HONDA-VERZA-150 CW 2014 MERAH DM2799EM, HONDA-BEAT-SPORTY CBS ISS 2019 BIRU PUTIH DM2175EV, HONDA-BEAT-SPORTY CBS ISS 2020 PUTIH DM2597EX, HONDA-CB-150 R STREETFIRE 2021 PUTIH DM2404SD, HONDA-VARIO-125FICBSISS 2020 PUTIH DM2767JQ, SUZUKI-THUNDER EN 125 2008

Hubungi : PT.BFI FINANCE CAB.GORONTALO.
CONTAC PERSON : ABDUL WAHAB 0852 4106 4689, UTAM : 0822 9376 5506

HARIAN PAGI PERTAMA DAN TERBESAR DI GORONTALO
GORONTALO POST

Penerbit	:	**PT GORONTALO CEMERLANG**
Pembina	:	Dahlan Iskan
Komisaris Utama	:	Imawan Mashuri
Komisaris	:	Urief Hasan
Direktur Utama	:	Moh. Sirham
Direktur	:	Haryono
Wakil Direktur	:	Femmy Udoki
Direktur Marketing	:	Hariyanto Hamzah
Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab	:	Jitro Paputungan

DIVISI PRODUKSI
Redaktur Pelaksana: Roy Tilameo, Rahmat Malik. **Koordinator Liputan:** Hamdan Abubakar. **Redaktur:** Zulkifli Tampolo. **Staf Redaksi:** Deice Pomalingo, Ratnawati, Alosius Budiman, Caisar Ntoma, Alfarisi Ali, Rian Lagini. **Sekretaris Redaksi:** Agustinawaty Said. **Koordinator HRD:** Chicilia Noviastuti Arifin. **Koordinator IT :** Aslan Akuba

DIVISI ART DAN PERWAJAHAN
Risdianto Karim, Rizal Tueno, Nasir Hantono, Apri Ahmad, Muhammad Syukri **(Design Grafis)**.

DIVISI USAHA
Keuangan: Elvin Ambo **(manager).** Adriyanti Kadir. **Manager Iklan:** Haryanto Hamzah. **Wakil Manager Iklan:** Rahmat Nur Ali. Fadila Lestari **(adm)**, Sofyan Isra **(Koor. Iklan Baris)**, Aminun Homola. **Design Iklan:** Oman Nasiboe. **Event Organizer:** Surya Muhamad.

Manager Sirkulasi & Pemasaran: Yusuf Saleh. **Pemasaran Koran:** Buyung Tanjung, Johan Husain, Yersi Ismail, Tonny Dadi, Mahyudin Mamonto.

LAYANAN PELANGGAN DAN IKLAN
Tarif Iklan: Umum Rp 30.00,-/mmk (hitam putih/BW), Rp 40.000,-mmk (berwarna/FC). **Mungil:** Rp 35.000 (satu kali muat). **Advertorial:** Rp 22.500,-mmk (berwarna), Rp 15.000,-mmk (hitam putih/BW). **Harga Langganan Koran:** Rp 150.000 (luar kota tambah ongkos kirim).

ALAMAT
Kantor Pusat: GEDUNG GRAHA PENA GORONTALO Jln. Jhon A. Katili (Eks Jln. Andalas). No. 144 Kota Gorontalo. **Telepon:** (0435) 827551-827552. **E-mail Redaksi:** redaksi_gp@yahoo.com, redaksi.gpost@gmail.com, Hargo.co.id. **E-mail Iklan:** iklan_gp@yahoo.com, iklangp@yahoo.com. **E-mail Sirkulasi & Pemasaran:** marketing_gp@ymail.com.

Percetakan: PT GORONTALO PRINTING Jln. Jhon A. Katili (EKs Andalas) No.144 Kota Gorontalo, Isi di luar tanggung jawab Percetan.

Perwakilan Manado: Green Hill Residence Blok KK No. 01 Jln. Raya Ringroad 1 Manado, **Perwakilan Surabaya:** Jln. Ketintang Permai, Blok BD No. 17, Kota Surabaya, Jawa Timur.

Redaksi menerima tulisan karya asli, terjemahan, atau saduran (dengan menyebutkan sumber asli bagi karya terjemahan dan saduran). Panjang tulisan antara tiga sampai empat halaman A4 spasi 1,5 dalam bentuk softcopy dan menyertakan identitas diri. Redaksi berhak tidak menerbitkan tulisan yang terkirim, isi tulisan sepenuhnya tanggungjawab penulis. ■ Wartawan Gorontalo Post dibekali dengan kartu pers/surat keterangan ketika menjalankan tugas. ■ Jika ada kejanggalan baik tentang identitas atau tindakan wartawan dapat menghubungi redaksi Gorontalo Post.